

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *foreign direct investment* di kawasan ASEAN menggunakan data panel 8 negara yang ada di ASEAN pada tahun 2006-2018. Hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Insentif pajak tidak memiliki pengaruh terhadap *foreign direct investment* di kawasan ASEAN. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pemberian insentif pajak oleh negara tuan rumah bukanlah pertimbangan utama investor pada saat akan menanamkan modalnya di kawasan ASEAN.
2. Kualitas institusional memiliki pengaruh terhadap *foreign direct investment* di kawasan ASEAN. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kualitas institusional pada suatu negara menjadi salah satu pertimbangan utama investor pada saat akan menanamkan modalnya di kawasan ASEAN.
3. Pembangunan infrastruktur memiliki pengaruh terhadap *foreign direct investment* di kawasan ASEAN. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembangunan infrastruktur pada suatu negara menjadi salah satu pertimbangan utama investor dalam menanamkan modalnya di kawasan ASEAN.
4. Insentif pajak, kualitas institusional dan pembangunan infrastruktur memiliki pengaruh secara simultan terhadap *foreign direct investment* di kawasan ASEAN. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pemberian insentif pajak, tingkat kualitas institusional dan adanya pembangunan infrastruktur secara bersamaan pada suatu negara dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini secara tidak langsung mampu memberikan implikasi bagi beberapa pihak yang terkait yaitu Kementerian Keuangan dan Kementerian Perindustrian. Implikasi tersebut diantaranya adalah:

1. Pemberian insentif pajak kepada para investor harus lebih dievaluasi lagi kebermanfaatannya supaya tidak menimbulkan kerugian bagi pemerintah. Selain itu proses pemberian insentif pajak harus dipermudah dalam hal birokrasi nya guna menarik minat investor untuk mengajukan insentif pajak yang dapat berdampak pada peningkatan investasi asing. Dalam hal ini Kementerian Keuangan dapat menciptakan peraturan guna mempermudah proses pemberian insentif pajak.
2. Proses perizinan investasi yang rumit menjadi salah satu hambatan yang dapat mengurangi minat investor dalam menanamkan modalnya. Oleh karena itu, Kementerian Perindustrian yang dipercaya untuk mengelola masalah perizinan investasi di Indonesia harus dapat menciptakan proses perizinan investasi yang mudah dan sederhana guna menarik minat investor.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yang mampu untuk dikembangkan lagi oleh penelitian selanjutnya, diantaranya adalah:

1. Pengukuran insentif pajak hanya dilakukan dengan menggunakan satu proksi saja sehingga belum bisa melihat bagaimana pengaruh insentif pajak terhadap *foreign direct investment* dengan menggunakan proksi lain.
2. Masih banyak variabel lain yang berhubungan dengan akuntansi seperti nilai kurs, kualitas audit dan adopsi IFRS yang tidak diteliti dalam penelitian ini.